

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai efektivitas dari *fraud triangle* yaitu tekanan, peluang, dan rasionalisasi dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Konsep fraud triangle diperkenalkan dalam literatur profesional pada SAS No. 99. Variabel-variabel dari *fraud triangle* adalah *financial stability* yang diproksikan dengan ACHANGE, *personal financial need* yang diproksikan dengan OSHIP, *ineffective monitoring* yang diproksikan dengan BDOUT dan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan SIZE. Pendeteksian kecurangan laporan keuangan dalam penelitian ini menggunakan manajemen laba. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012. Total sampel penelitian ini adalah 8 perusahaan non keuangan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial stability*, *personal financial need*, *ineffective monitoring* tidak berhubungan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan *firm size* memiliki hubungan yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata kunci: kecurangan laporan keuangan, *financial stability*, *personal financial need*, *ineffective monitoring*, *firm size*, manajemen laba